

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan

Peneliti akan mengemukakan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu di Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep, baik berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, tentunya dalam paparan data dan temuan penelitian yang akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian. Sebelumnya peneliti akan menggambarkan profil singkat tentang Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep agar penelitian ini mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

1. Profil Singkat Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep

Nama Madrasah	: MD. Nurul Hikmah
Alamat Madrasah	: Dusun Sumber Manis Desa Bakeyong Kec. Guluk-guluk Kab. Sumenep
Status Madrasah	: Terdaftar
Terdaftar Sejak	: 15 Mei 2007
Tahun didirikan	: 15 September 1985
Status Tanah	: Hak Milik

Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan belajar mengajar Al-qur'an. Madrasah Diniyah Nurul Hikmah adalah madrasah yang berada dibawah naungan pondok pesatren Nurul Hikmah Sumber Manis. Pondok pesantren ini adalah taman pendidikan islam yang berbasis pesantren, berada di bawah koordinasi yayasan Al Khairat dan berlokasi di Dusun Sumber Manis Desa Bakiong Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep, Madura. Didirikan oleh Alm. KH. Moch. Ichsan Nawawi, seorang tokoh islam terkemuka di daerah itu.

Madrasah Diniyah Bustanul Ulum telah berdiri pada tahun 1985, sejak berdomisilinya KH. Moh. Ichsan Nawawi di Dusun Sumber Manis Desa Bakeyong Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep mulai tahun 1982. Bermula pada pengajian rutin yang diadakan oleh Kiyai Ichsan setiap hari pada orang-orang tua untuk memberikan pengetahuan agama dan baca al-Qur'an serta praktik sholat lima waktu.

Kurang lebih pada tanggal 15 September 1985 KH. Moh. Ichsan Nawawi membuka lembaga yang secara non formal mengajarkan pengetahuan agama dan baca tulis al-Qur'an untuk anak-anak di Dusun Sumber Manis Desa Bakeyong, yang masih terdiri dari beberapa kelas saja, dengan system ujian langsung secara lisan di atas panggung, yang kemudian disebut Haflatul Imtihan, yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran.

KH. Moch. Ichsan Nawawi mempunyai 2 orang anak yakni kiyai Ahmad Mukhlas Wasilurrohman SHI. MA. dan nyai Arifatus Shalihah, setelah wafatnya KH. Moch. Ichsan Nawawi pada 27 Nopember 2013 M/23 Muharram 1435 H, kemudian pondok pesantren tersebut diambil alih oleh menantunya yang merupakan suami dari nyai Arifatus Shalihah yakni kiyai Abd. Hamid, SHI dalam kepemimpinannya kiyai Abd. Hamid, SHI sedikit berbeda dengan Alm. KH. Moch. Ichsan Nawawi dalam hal mata pelajaran pada Madrasah Diniyah Nurul Hikmah, kiyai Abd. Hamid, SHI mengharuskan semua santri/siswanya mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sehingga siswa lancar dalam membaca al-qur'an dan itu harus di tanamkan sejak dari kecil agar mereka juga bisa menguasai kitab-kitab yang tidak memiliki harakat sekalipun di tingkat yang lebih tinggi setelahnya dan hal itu juga merupakan salah satu visi dan misi Madrasah Diniyah Nurul Hikmah yakni mencetak generasi Qur'ani, dengan demikian kiyai Abd. Hamid, SHI menambah suatu pelajaran untuk kelas 1 sampai kelas 3 Madrasah Diniyah yaitu pembelajaran At-tanzil yang merupakan pembelajaran Al-qur'an untuk tingkat pemula. kitab At-tanzil terdiri dari enam jilid sama seperti kitab Iqra', Qiraati dan yang lainnya, hanya saja yang membedakan yaitu isinya. Dalam kitab At-tanzil isinya cukup berbeda dengan kitab yang lain, isi dari kitab At-tanzil yaitu memang mengambil dari potongan-potongan ayat yang ada dalam Al-qur'an, tidak seperti pada

kitab yang lainnya yang kebanyakan kata yang ada didalamnya merupakan karangan.

2. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep

Adapun visi Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep,

Mencetak kader *Mudzir al- Qoum yang mutafaqqih fi al- Din*, berakhlak Qur'ani, cakap, terampil dan berguna bagi masyarakat.

Adapun misi Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep,

1. Misi Umum

- a. Santri dapat memahami Ulumuddiniyah dan Mengkaji Kutub al-Salaf
- b. Santri dapat mengamalkan ajaran Islam dan memiliki akhlak al-Karimah
- c. Santri Memiliki Keterampilan Hidup
- d. Santri dapat menyebarkan ilmunya dan mampu menjadi pengantar menuju masyarakat madani

2. Misi Khusus

- a. Santri menguasai materi MD pada umumnya dan hafal separuh Juz 'Amma
- b. Santri memiliki sikap sopan, santun dan rapi

- c. Bisa baca tulis Arab dengan lancar dan menyampaikannya dengan baik
- d. Semangat dan ceria

3. Keadaan Guru/Ustad Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep

Guru merupakan unsur yang paling penting dalam proses pendidikan. Dimana guru yang melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas dan secara keseluruhan kualitas pendidikan berawal dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di ruang kelas. guru/ustad pengajar at-tanzil di madrasah diniyah nurul hikmah sangat penting dalam proses pembelajaran at-tanzil, karena tanpa adanya guru/ustad pengajar at-tanzil pembelajaran tersebut tidak akan berjalan. adapun jumlah guru/ustad Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep ada 17 orang guru/ustad.

4. Keadaan Siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep

Siswa merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa dalam hal ini menjadi objek di Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis karena jika tidak ada siswa maka tidak akan ada guru dan jika keduanya juga tidak ada maka tidak akan ada pembelajaran yang ditentukan. adapun jumlah siswa Madrasah

Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep ada 57 orang siswa.

Selanjutnya peneliti akan menguraikan paparan data dan temuan penelitian yang peneliti dapatkan selama proses penelitian.

Paparan Data:

1. Pelaksanaan metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran at-tanzil terhadap kelancaran membaca Al-qur'an Siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-guluk Sumenep

Mempelajari al-qur'an sejak kecil sangatlah penting karena belajar diwaktu kecil adalah cara terbaik agar lebih mudah memahami dan mengingat, apalagi seorang siswa ataupun alumni dari Madrasah Diniyah jika tidak bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar dan secara lancar itu merupakan masalah bagi pendidikan yang sudah di tempuhnya karena tidak berhasil dalam memberikan bimbingan.

Di dunia yang semakin tua ini banyak di jumpai pemuda-pemudi yang malas membaca al-qur'an dan salah satu alasannya karena tidak bisa membaca, tidak mengenal huruf hijaiyah, tidak tahu cara membacanya yang benar, panjang dan pendeknya suatu bacaanpun sulit untuk di mengerti itulah yang membuat seseorang tidak lancar dalam membaca al-qu'an. Oleh sebab itu harus ada suatu pembelajaran al-qur'an di setiap Madrasah, di dalam Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-

Guluk Sumenep ini dalam hal untuk kelancaran membaca al-qur'an siswa, mengajar dan membimbing siswa untuk belajar al-qur'an yakni dengan mengadakan pembelajaran at-tanzil dengan menggunakan metode klasikal (sorogan).

Adapun kitab at-tanzil yang digunakan dalam pembelajaran itu berbeda-beda dalam hal tingkatan jilid pada kitab at-tanzil tersebut, yakni sesuai dengan kelas yang di tempuh. Kelas yang mendapatkan pembelajaran at-tanzil ini terdiri dari tiga kelas yakni kelas 1 sampai kelas 3 dan terdapat dua jilid yang harus di tempuh dari masing-masing kelas tersebut, dan setelah tamat pada jilid VI siswa akan di wisuda yaitu sebagai wisuda at-tanzil yang belangsung pada setiap tahun di Madrasah Diniyah Nurul Hikmah itu ketika mengadakan acara tahunan ketika kenaikan kelas pada tahun ajaran baru.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru/ustad pengajar at-tanzil yaitu ustad Mukti Ali berikut ini:

“Pembelajaran At-tanzil di Madrasah Diniyah ini dari kelas 1 sampai kelas 3, jadi kelas 1 itu harus selesai jilid I dan II, kelas 2 harus selesai jilid III dan IV dan kelas 3 sudah harus selesai jilid V dan VI, jadi ketika di kelas 4 siswa sudah bisa membaca Al-qur'an dengan baik, karena dikelas 4 siswa sudah mulai belajar menulis makna dan sudah lancar membaca pelajaran yang keseluruhan berbahasa Arab.”¹

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh ustad pengajar at-tanzil yaitu ustad Ahmad Rofiqi sebagai berikut:

¹ Mukti Ali, Ustad/Guru Pengajar At-tanzil Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep ,wawancara langsung (20-Februari-2021)

“Pembelajaran At-tanzil itu menjadi ukuran naik tidaknya siswa di Madrasah Diniyah kelas 1 sampai kelas 3, contohnya seperti ini mbak, pada kelas 1 itu kan harus menyelesaikan dua jilid yaitu jilid I dan jilid II jika siswa itu tidak lancar maka mereka tidak di nyatakan lulus dan tidak bisa naik ke kelas selanjutnya, karena pada kelas berikutnya akan ada lagi dua jilid yang harus mereka tempuh yaitu jilid III dan jilid IV harus di tempuh di kelas 2 dan kemudian jilid V dan jilid VI harus di selesaikan pada kelas 3, jika sudah selesai jilid 6 dan siswa itu sudah lancar dan bisa membaca al-qur’an dengan baik dan benar maka siswa akan di wisuda sebagai wisuda at-tanzil.”²

Dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa kitab at-tanzil tersebut terdiri dari 6 jilid, jilid I dan II untuk kelas 1, jilid III dan IV untuk kelas 2 dan jilid V dan VI untuk kelas 3, pembelajaran at-tanzil tersebut juga dijadikan penentu naik tidaknya siswa ke kelas selanjutnya.

Pelaksanaan pembelajaran at-tanzil itu sama seperti pada pelajaran yang lain yaitu terjadwal dengan dua kali pertemuan dalam satu minggu pada setiap kelas yang mendapatkan pembelajaran at-tanzil. Jadwal pembelajaran at-tanzil terdapat pada lampiran (lampiran halaman 110).

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru/ustad pengajar at-tanzil yaitu ustad Khairul Anam berikut ini:

“pelaksanaannya dalam pembelajaran at-tanzil itu tidak setiap hari artinya sama dengan pelajaran yang lain yaitu sesuai dengan jadwalnya dan hal itu juga sama di setiap kelas yang mempelajari at-tanzil yaitu kelas 1 sampai kelas 3”³

²Ahmad Rofiqi, Ustad/Guru Pengajar At-tanzil Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep ,wawancara langsung (20-Februari-2021)

³ Khairul Anam, Ustad/Guru Pengajar At-tanzil Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep ,wawancara langsung (20-Februari-2021)

Dalam pelaksanaannya pembelajaran at-tanzil ini menggunakan metode (klasikal) sorogan, dimana dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa menyodorkan atau menyetorkan kitab at-tanzil di depan guru/ustad untuk di ajari. Seorang ustad pengajar at-tanzil hanya memberikan satu contoh bacaan kemudian siswa melanjutkannya sendiri dengan kemampuan atau pemahaman yang dimilikinya sendiri. Dan masing-masing siswa mempunyai kartu setoran ngaji dimana pada setiap halaman yang mereka tempuh atau mereka pelajari mereka akan di berikan nilai dan paraf dari ustad pengajar sesuai dengan kemampuan yang dicapai oleh masing-masing siswa.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru/ustad pengajar at-tanzil yaitu ustad Muhsinin berikut ini:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran at-tanzil di Madrasah Diniyah Nurul Hikmah ini yaitu menggunakan metode sorogan, dimana siswa menyetorkan kitabnya sesuai dengan halaman yang di capai masing-masing. Dari setiap siswa itu masing-masing memiliki kartu setoran ngaji untuk nilai dan juga paraf disetiap halaman yang dipelajari dan dalam proses tersebut ustad hanya memberikan contoh membaca satu ayat yang terdapat di baris paling atas dalam kitab at-tanzil, kemudian siswa melanjutkan bacaannya sendiri, peraturannya memang ustad tidak boleh menuntun siswa ketika membaca”⁴

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh siswa kelas 2 yang bernama Moh. Zacky Al-Ghaffary sebagai berikut:

“Waktu saya belajar at-tanzil saya menyetorkan kitab saya kepada ustad untuk diajari karena saya masih jilid III ustad itu

⁴ Muhsinin, Ustad/Guru Pengajar At-tanzil Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep ,wawancara langsung (20-Februari-2021)

hanya mendampingi saya dalam belajar membaca, ustad membaca pada kalimat yang terdapat di baris paling atas kemudian saya melanjutkannya sendiri dan jika saya salah dalam membaca ustad menegur saya dan memperbaiki bacaan saya yang salah kemudian diakhir ustad memberikan nilai pada kartu setoran ngaji saya.”⁵

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh ustad pengajar at-tanzil yaitu ustad Mukti Ali sebagai berikut:

“guru tidak boleh memberitahu secara teoritis karena siswa yang belajar at-tanzil itu masih anak-anak jadi harus langsung diberikan contoh praktek membacanya, jilid I, II dan III hanya di dampingi dalam belajar membaca misalnya, ketika siswa membaca dan bacaannya salah maka guru menegur dan memperbaiki dengan memberikan contoh cara membacanya yang tepat seperti halnya ini alif ini ba’, dan di jilid IV dan V sudah di pelajari tajwid namun bukan teorinya langsung praktek di saat siswa membaca jika ada hukum bacaan tajwid guru memberi tahu dan juga cara membacanya bagaimana misalkan, ini gunnah harus mendengung, baru pada jilid VI itu tajwidnya di tambah dengan teorinya bukan hanya praktek saja.”⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika guru/ustad melakukan kegiatan pembelajaran at-tanzil di dalam kelas, pada saat ustad Mukti Ali itu mengajar siswa bernama Furqan kelas 1 yang di jilid I, dan siswa bernama Azam di jilid II ustad Mukti Ali hanya memberikan satu contoh cara membaca pada satu ayat yang terdapat di baris paling atas pada salah satu halaman yang terdapat dalam kitab at-tanzil, kemudian siswa melanjutkan sendiri bacaannya dan ustad Mukti

⁵ Moh. Zacky Al-Ghaffary, Siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep, wawancara langsung (20-Februari-2021)

⁶ Mukti Ali, Ustad/Guru Pengajar At-tanzil Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep, wawancara langsung (20-Februari-2021)

Ali memberikan teguran ketika cara membaca siswa itu kurang tepat kemudian ustad Mukti Ali memberikan contoh yang benar dan sama halnya dengan ustad Ahmad Rofiqi ketika mengajar siswa bernama Zacky di kelas 2 pada jilid III. Kemudian pada saat ustad Ahmad Rofiqi mengajar siswa kelas 2 bernama Ridwan pada jilid IV siswa sudah diberikan pemahaman tentang tajwid namun langsung prakteknya tidak dengan teorinya begitu juga dengan ustad Muhsinin ketika mengajar siswa bernama Ali Fikri di kelas 3 pada jiid V. Dan pada saat ustad Muhsinin mengajar siswa bernama Qurratul A'yun di kelas 3 pada jilid VI ustad Muhsinin memberikan pemahaman tentang tawid secara praktek maupun teori.⁷

Pembelajaran at-tanzil di Madrasah Diniyah Nurul Hikmah pada kenaikan jilid itu santri/siswa yang selesai 1 jilid dilakukan dua tes. *Pertama*, tes point yang dilakukan oleh penanggung jawab program At-tanzil dan *kedua*, tes acak yang langsung ditangani oleh pengasuh.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru/ustad pengajar at-tanzil yaitu ustad Ahmad Ferdiansyah berikut ini:

“Pada kenaikan jilid, siswa yang selesai 1 jilid itu dilakukan dua tes, tes pertama yaitu tes point dan yang kedua tes acak, setelah itu siswa dapat dinyatakan naik atau tidak ke jilid selanjutnya. Tiap jilid at-tanzil mempunyai point-point tertentu, tes point dilakukan oleh penanggung jawab program at-tanzil, tes acak langsung ditangani oleh pengasuh.”⁸

⁷ Observasi langsung di Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep (20-Februari-2021)

⁸ Ahmad Ferdiansyah, Ustad/Guru Pengajar At-tanzil Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep, wawancara langsung (20-Februari-2021)

Dari hasil paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran at-tanzil untuk melancarkan bacaan siswa dalam membaca al-qur'an di Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep itu dalam pelaksanaannya yaitu menggunakan metode klasikal (sorogan), dimana siswa menyodorkan kitabnya kepada guru/ustad untuk diajari dan pembelajaran at-tanzil itu untuk kelas 1 sampai kelas 3 pada waktu yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal. Kitab at-tanzil terdiri dari 6 jilid, masing-masing kelas harus menyelesaikan 2 jilid dari at-tanzil untuk bisa naik ke kelas beikutnya. Kemudian dalam peratuannya juga ketika proses pembelajaran guru/ustad tidak boleh menuntun bacaan siswa, ustad hanya memberikan satu contoh diawal dan ketika siswa keliru ustad memberikan contoh yang tepat dan itu berlaku untuk jilid I,II dan III. Untuk jilid IV dan V itu ustad sudah memberikan pemahaman tentang tajwid tetapi langsung pada prakteknya tanpa teori terlebih dahulu baru setelah itu pada jilid yang terakhir yaitu jilid VI ustad memberikan materi tajwid baik secara praktek maupun teori, masing-masing siswa mempunyai kartu setoran ngaji dimana pada setiap halaman yang mereka tempuh atau mereka pelajari mereka akan di berikan nilai dan paraf dari ustad pengajar sesuai dengan kemampuan yang dicapai oleh masing-masing siswa. Pada kenaikan jilid dalam pembelajaran at-tanzil itu siswa harus melalui dua tes yaitu tes

yang pertama tes point dan tes yang kedua tes acak, tes point dilakukan oleh penanggung jawab program at-tanzil, setelah dinyatakan lulus tes point siswa dapat melanjutkan pada tes acak, jika tidak lulus maka siswa harus mengulang dari halaman yang belum lancar. Tes acak dilakukan ketika siswa lulus tes point tes acak langsung ditangani oleh pengasuh tidak diwakilkan dan tes acak itu dilakukan dengan cara mengacak halaman yang dipilih oleh pengasuh. Dokumentasinya berupa foto kartu setoran ngaji at-anzil pada lampiran (lampiran halaman 109)

2. Efektivitas metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran at-tanzil terhadap kelancaran membaca Al-qur'an Siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bageyong Guluk-guluk Sumenep

Dengan digunakannya metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran at-tanzil untuk kelancaran membaca al-qur'an siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah, itu artinya pembelajarannya itu perorangan atau individu jadi siswa yang satu dengan yang lain tidak sama capaiannya. Hasil capaian kelancaran membaca al-qu'an siswa dalam pembelajaran at-tanzil dengan menggunakan metode klasikal (sorogan) tertulis dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1

**Hasil Capaian Kelancaran Membaca Al-qur'an Siswa Kelas 1
Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong
Guluk-Guluk Sumenep**

NO	NAMA	CAPAIAN (JILID)
1	Furqan	Jilid 1
2	Alya	Jilid 2
3	Izza	Jilid 2
4	Abel	Jilid 1
5	Azam	Jilid 2

Tabel 4.2

**Hasil Capaian Kelancaran Membaca Al-qur'an Siswa Kelas 2
Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong
Guluk-Guluk Sumenep**

NO	NAMA	CAPAIAN (JILID)
1	Alfan	Jilid 4
2	Adit	Jilid 3
3	Moh. Ilham Maulana	Jilid 3
4	Moh. Maulana Zacky Al-Ghaffary	Jilid 3
5	Zara	Jilid 4

6	Via	Jilid 3
7	Fila	Jilid 3
8	Ridwan	Jilid 4
9	Moh. Alamsyah	Jilid 3

Tabel 4.3

**Hasil Capaian Kelancaran Membaca Al-qur'an Siswa Kelas 3
Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong
Guluk-Guluk Sumenep**

NO	NAMA	CAPAIAN (JILID)
1	Moh. Ali Fikri	Jilid 5
2	Moh. Abd Aziz	Jilid 5
3	Syurowi Ramadani	Jilid 5
4	Virdatus Shaliha	Jilid 5
5	Alifah Fifiyah	Jilid 5
6	Qurrata A'yun	Jilid 6
7	Reva	Jilid 6

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru/ustad pengajar at-tanzil yaitu ustad Faisol Umam berikut ini:

“karena pembelajaran at-tanzil ini menggunakan metode klasikal (sorogan) dimana dalam pelaksanaannya siswa yang diajari itu perorangan jadi capaian dari masing-masing siswa itu tidak sama. siswa yang cerdas dan cakap lebih cepat dalam menangkap suatu pemahaman yang diberikan oleh seorang ustad, jadi setiap siswa halaman yang dipelajari dalam kitab at-tanzil itu bebeda-beda, jika tidak lancar pada satu halaman

maka tidak boleh lanjut ke halaman berikutnya, siswa boleh melanjutkan ke halaman berikutnya jika mendapatkan nilai B.”⁹

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika guru/ustad melakukan kegiatan pembelajaran at-tanzil di dalam kelas yaitu capaian dari setiap siswa pada halaman yang di pelajari dalam kitab at-tanzil itu tidak sama. Ada siswa yang cerdas dan cekatan sehingga cepat menyelesaikan dari halaman satu kehalaman selanjutnya dan bahkan ada yang cepat pindah ke jilid selanjutnya dan ada juga yang lebih lamban dalam meneima pemahaman sehingga sulit untuk menyelesaikan halaman satu ke halaman yang lain.¹⁰

Kebanyakan siswa yang baru masuk untuk mengikuti pembelajaran at-tanzil ini kemampuan membaca al-qur’annya masih belum lancar, makharijul khurufnya masih kurang, panjang pendeknya juga belum tepat, kemudian setelah mengikuti pembelajaran at-tanzil banyak peningkatan pada siswa dalam membaca al-qur’an karena mereka benar-benar di bimbing dalam belajar membaca al-qur’an dengan baik dan benar. Dan itu juga membangun motiasi bagi siswa karena mereka besungguh-sungguh untuk menyelesaikan tanggung jawabnya dari jilid ke jilid sehingga yang awalnya mereka tidak begitu lancar dalam membaca al-

⁹ Faisol Umam, Ustad/Guru Pengajar At-tanzil Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep ,wawancara langsung (20-Februari-2021)

¹⁰ Observasi langsung di Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep (20-Februari-2021)

qur'an, dengan mengikuti pembelajaran at-tanzil ini pengetahuan membaca al-qur'an siswa semakin meningkat.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa di kelas 2 yang bernama Moh. Ilham Maulana berikut ini:

“Sebelum saya sekolah di madrasah diniyah nurul hikmah sumber manis, saya belajar mengaji dirumah dengan ibu saya, dan pada saat itu kemampuan membaca saya hanyalah saya bisa mengenal setiap huruf hijaiyah satu persatu kemudian setelah sekolah dan mengikuti pembelajaran at-tanzil kemampuan saya dalam membaca al-qur'an semakin bertambah yang awalnya saya hanya bisa membaca huruf hijaiyah satu persatu kemudian dari belajar at-tanzil itu saya bisa membaca potongan ayat yang satu huruf dengan huruf yang lain saling menyambung membentuk kalimat”¹¹

Dokumentasinya berupa capaian jilid dari siswa yang bernama Moh. Ilham Maulana yaitu pada jilid 2 yang mana isi dari jilid 2 sudah bukan lagi huruf hijaiyah yang satu persatu melainkan sudah berbentuk kata kemudian kalimat. Mengenai isi dari at-tanzil jilid 2 ada pada lampiran (lampiran halaman 107).

Setiap siswa yang kemampuan membaca al-qur'annya sudah baik dan benar dalam artian sudah lancar bacaannya baik makharijul khuruf dan tajwidnya mereka akan diwisuda sebagai wisuda at-tanzil.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru/ustad pengajar at-tanzil yaitu ustad Ahmad Rofiqi berikut ini:

“Ketika sudah selesai jilid VI siswa akan di wisuda sebagai wisuda at-tanzil dengan syarat siswa itu benar- benar bisa/ mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar sehingga

¹¹ Moh. Ilham Maulana, Siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep ,wawancara langsung (20-Februari-2021)

siswa lancar dalam membaca al-qur'an dan rata-rata siswa itu lancar membaca al-qur'an dalam artian makhrajnya dan juga tajwidnya sudah bisa dan bisa di wisudanya ketika siswa itu sudah di kelas 5 walaupun pembelajaran at-tanzil itu hanya dari kelas 1 sampai kelas 3¹²

Dari hasil paparan diatas dapat disimpulkan bahwa capaian ataupun hasil dari pembelajaran at-tanzil untuk melancarkan bacaan siswa dalam membaca al-qur'an di Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep yaitu ada peningkatan dari kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an dari sebelum mengikuti pembelajaran at-tanzil dan ketika sudah mengikuti pembelajaran at-tanzil tersebut. Akan tetapi capaian/hasil dari setiap siswa itu tidak sama dikarenakan kemampuan mereka berbeda-beda dan untuk siswa yang bisa menuntaskan jilid VI dan sudah benar-benar lancar dalam membaca al-qur'an baik makhraj dan juga tajwidnya mereka akan di wisuda sebagai wisuda at-tanzil.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam efektivitas metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran at-tanzil terhadap kelancaran membaca Al-qur'an Siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-guluk Sumenep

Dalam suatu kegiatan pembelajaran pastinya ada faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor pendukung sehingga

¹² Ahmad Rofiqi, Ustad/Guru Pengajar At-tanzil Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep ,wawancara langsung (20-Februari-2021)

pembelajaran tersebut berhasil maupun faktor penghambat yang dapat menghambat keberhasilan suatu pembelajaran tersebut. Dan untuk pembelajaran at-tanzil dengan metode klasikal (sorogan) terhadap kelancaran membaca al-qur'an siswa madrasah diniyah nurul hikmah juga ada faktor pendukung maupun penghambatnya.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru/ustad pengajar at-tanzil yaitu ustad Khairul Anam berikut ini:

“Faktor pendukung dalam pembelajaran at-tanzil itu diantaranya yang paling penting atau paling berpengaruh adalah kualitas/kemampuan seorang ustad pengajar at-tanzil itu sendiri, ustad pengajar At-tanzil sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran at-tanzil dan bagaimana ustad bisa memberikan pemahaman kepada siswa sehingga pembelajaran tersebut dapat dijalankan dengan baik. kemudian juga *Muthala'ah* dan bimbingan dari orang tua dirumah, agar siswa mendapatkan bimbingan baik di sekolah maupun di rumah bersama orang tuanya sehingga pemahaman siswa semakin bertambah. Dan salah satu faktor pendukungnya juga adanya jadwal yang terstruktur, dengan adanya jadwal terstruktur tersebut, kegiatan pembelajaran at-tanzil dengan metode klasikal (sorogan) dapat dilaksanakan dengan baik.”¹³

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh ustad pengajar at-tanzil yaitu ustad Ahmad Rofiqi berikut ini:

“ada beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran at-tanzil yaitu diantaranya adanya jadwal yang terstruktur sebab dengan begitu kegiatan pembelajaran at-tanzil dapat berjalan dengan baik dan juga kemampuan dari ustad pengajar at tanzil itu sendiri bisa memberikan pemahaman kepada siswa agar pembelajarannya berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.”¹⁴

¹³ Khairul Anam, Ustad/Guru Pengajar At-tanzil Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep, wawancara langsung (20-Februari-2021)

¹⁴ Ahmad Rofiqi, Ustad/Guru Pengajar At-tanzil Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep, wawancara lewat WhatsApp (08 April 2021)

Sedangkan faktor pengambat dalam pembelajaran at-tanzil ini dikatakan oleh dua orang guru dan satu orang siswa sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan guru/ustad pengajar at-tanzil yaitu ustad Muhsinin berikut ini:

“Hambatan dalam pembelajaran at-tanzil yaitu salah satunya adalah adanya siswa yang belum lancar membaca dan sulit untuk di berikan pemahaman, sehingga pembelajarannya itu harus di ulang-ulang misalkan jilid 1 selesai maka harus di ulang lagi dan juga adanya siswa yang hiper aktif atau nakal sehingga sulit untuk dikondisikan dan kadang hal itu juga mengganggu temannya yang lain yang serius untuk belajar.”¹⁵

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh ustad pengajar at-tanzil yaitu ustad Faisol Umam sebagai berikut:

“dalam pembelajaran at-tanzil salah satu hambatannya yaitu kemampuan siswa, banyak siswa yang sulit memahami tajwid, siswa banyak yang salah dalam menentukan hukum suatu bacaan di karenakan mereka sulit membedakannya, banyak kekeliruan. Tetapi tidak semua siswa seperti itu, ada yang cakap dan cerdas dan ada juga yang lebih lama untuk menangkap suatu ilmu, dan juga kurangnya perhatian dari orang tua siswa sehingga mereka tidak ada pengulangan belajar yang sudah di peroleh dari madrasah ketika di rumah.”¹⁶

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa di kelas 3 yang bernama Moh. Ali Fikri berikut ini:

¹⁵ Muhsinin, Ustad/Guru Pengajar At-tanzil Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep ,wawancara langsung (20-Februari-2021)

¹⁶ Faisol Umam, Ustad/Guru Pengajar At-tanzil Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep ,wawancara langsung (20-Februari-2021)

“selama saya belajar at-tanzil yang paling sulit bagi saya ketika belajar tajwid, saya sulit membedakan hukum bacaan yang satu dengan yang lain ”¹⁷

Dari hasil paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran at-tanzil dengan metode klasikal (sorogan) itu ada yang dari siswanya sendiri , dari guru/ustadnya dan juga dari orang tua. Faktor pendukung diantaranya kualitas/kemampuan seorang guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa sehingga pembelajaran at-tanzil dengan metode klasikal (sorogan) itu bisa berjalan dengan baik, kemudian juga bimbingan dari orang tua ketika dirumah agar siswa mendapatkan penguatan atau pengulangan dari pengetahuan yang sudah didapat di madrasah dan juga adanya jadwal yang terstruktur. Dan untuk faktor penghambat diantaranya adalah adanya siswa yang sulit untuk memahami pembelajaran yang diberikan sehingga membutuhkan pengulangan misalkan selesai 1 jilid maka harus diulang lagi dan juga siswa sulit memahami tentang tajwid dan adanya siswa yang hiper aktif atau nakal sehingga sulit untuk dikondisikan dan juga kurangnya perhatian dari orang tua siswa sehingga ketika siswa di rumah tidak mendapatkan bimbingan dari orang tua dalam belajar.

¹⁷ Moh. Ali Fikri, Siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep ,wawancara langsung (20-Februari-2021)

Temuan Penelitian:**1. Pelaksanaan metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran at-tanzil terhadap kelancaran membaca Al-qur'an Siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-guluk Sumenep**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran At-tanzil terhadap kelancaran membaca al-qur'an siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-guluk Sumenep tersebut sama saja disetiap masing-masing kelas, mulai dari kelas satu sampai kelas 3.

- a. Menggunakan kitab at-tanzil jilid I sampai VI
- b. Kelas 1 harus menyelesaikan jilid I dan II, kelas 2 harus menyelesaikan jilid III dan IV dan kelas 3 harus menyelesaikan jilid V dan VI.
- c. Pembelajaran at-tanzil menjadi ukuran naik tidaknya siswa madrasah diniyah sumber manis kelas 1 sampai kelas 3
- d. Pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan
- e. Dalam pelaksanaannya menggunakan metode klasikal (sorogan) dimana siswa menyodorkan kitabnya untuk diajari
- f. Dalam kegiatan pembelajaran at-tanzil guru/ustad tidak boleh menuntun siswa dalam belajar membaca ustad hanya

boleh membimbing siswa dalam belajar dengan memberikan contoh bacaan yang terdapat pada baris paling atas dalam suatu halaman yang terdapat pada kitab at-tanzil, kemudian ketika siswa salah dalam membaca ustad menegur dan memperbaiki kesalahan siswa

- g. Pada jilid I, II dan III ustad hanya mendampingi siswa dalam belajar dan memberikan teguran dan memperbaiki bacaan siswa ketika siswa salah dalam membaca
- h. Pada jilid IV dan V ustad sudah boleh memberikan pengetahuan tentang tajwid namun bukan teorinya yaitu langsung pada praktek
- i. Pada jilid VI ustad memberikan pembelajaran tentang tajwid baik secara teori maupun praktek
- j. Pada kenaikan jilid itu santri/siswa yang selesai 1 jilid dilakukan dua tes. *Pertama*, tes point yang dilakukan oleh penanggung jawab program At-tanzil dan *kedua*, tes acak yang langsung ditangani oleh pengasuh.

2. Efektivitas metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran at-tanzil terhadap kelancaran membaca Al-qur'an Siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-guluk Sumenep

Adapun temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait hasil atau capaian dari pelaksanaan metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran at-tanzil terhadap kelancaran

membaca al-qur'an siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-guluk Sumenep, yaitu:

Efektivitas metode klasikal sorogan dalam pembelajaran at-tanzil di madrasah diniyah nurul hikmah itu mampu meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa dari yang sebelumnya bacaannya masih belum lancar, makharijul khurufnya masih kurang, panjang pendeknya juga belum tepat, kemudian setelah mengikuti pembelajaran at-tanzil dengan metode klasikal sorogan banyak peningkatan pada siswa dalam membaca al-qur'an.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam efektivitas metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran at-tanzil terhadap kelancaran membaca Al-qur'an Siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-guluk Sumenep

Beberapa temuan yang peneliti peroleh dari hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran At-tanzil di terhadap kelancaran membaca al-qur'an siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-guluk Sumenep yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran At-tanzil di Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-guluk Sumenep sebagai berikut: a) kualitas/kemampuan guru dalam

mengajar menggunakan metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran at-tanzil agar dapat memahami siswa sehingga dalam pelaksanaan metode klasikal (sorogan) ini dapat berjalan dengan baik. b) *Muthala'ah* dan bimbingan dari orang tua dirumah. *Muthala'ah* di rumah biasanya dilaksanakan dengan bimbingan orang tua saat belajar di rumah. c) jadwal yang terstruktur, dengan adanya jadwal terstruktur tersebut, kegiatan pembelajaran at-tanzil dengan metode klasikal (sorogan) dapat dilaksanakan dengan baik.

- 2) Faktor-faktor penghambat pada pelaksanaan metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran At-tanzil di Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakyong Guluk-guluk Sumenep, dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi penghambat sebagai berikut: a) adanya siswa yang belum lancar membaca dan sulit untuk di berikan pemahaman, sehingga pembelajarannya itu harus di ulang-ulang misalkan jilid 1 selesai maka harus di ulang lagi. b) terdapat beberapa anak yang hiperaktif sehingga sulit untuk dikondisikan. c) siswa sulit memahami tentang tajwid. d) orang tua yang kurang perhatian pada anak.

B. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian, selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian, pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran at-tanzil terhadap kelancaran membaca Al-qur'an Siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-guluk Sumenep

Al-qur'an adalah kitab suci yang sempurna, berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertakwa. Allah SWT. Menurunkan Al-qur'an untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, diamalkan, dan disajikan sebagai dasar hukum yang utama.¹⁸

Sebagaimana diketahui secara umum, Al-qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia. Al-qur'an diturunkan dengan menggunakan Bahasa Arab baik dari segi lafal maupun *uslub*-nya. Al-qur'an diturunkan menggunakan Bahasa Arab sebab beberapa keistimewaan yang dimilikinya, salah satunya adalah Bahasa Arab merupakan bahasa tertua yang ada dimuka bumi sebab Bahasa Arab berkembang mulai Nabi Adam AS dan Siti Hawa, Bahasa Arab Merupakan bahasa lainnya, serta bahasa inilah yang memiliki tingkat kesustraan paling tinggi.¹⁹

¹⁸ Iys Nur Handayani dan Suisanto, "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an pada Anak." *GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2 (Juni, 2018), 104.

¹⁹ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengtahuan." *Jurnal Studi al-qur'an dan Hadis* 2 (2020), 147.

Sebagai pedoman hidup, tentu umat manusia harus mempelajari agar tidak tersesat pada akhirnya. Agar tidak terbawa oleh bujuk rayu syaithan, Al-qur'an wajib dikaji, dipahami, dihayati dan kemudian diamalkan. Sebab Al-qur'an akan menjadi penolong bagi yang istiqomah dalam membacanya. Hal ini di sesuaikan dengan hadist Nabi yang artinya:

“Bacalah Al-qur'an sesungguhnya ia datang pada hari kiamat sebagai pemberian syafa'at bagi orang yang membacanya ”
(HR. Muslim)²⁰

Sedangkan pengertian Al-qur'an menurut para ahli adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis berbentuk mushaf. Menurut ahli tafsir Al-qur'an yang lain, Al-qur'an merupakan kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan bagi yang membacanya merupakan ibadah. Serta masih banyak lagi pengertian Al-qur'an yang senada dengan yang sudah disebutkan diatas.²¹

Mempelajari al-qur'an sejak kecil sangatlah penting karena belajar diwaktu kecil adalah cara terbaik agar lebih mudah memahami dan mengingat, apalagi seorang siswa ataupun alumni dari Madrasah Diniyah jika tidak bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar dan secara lancar itu merupakan masalah bagi

²⁰ Ibid, 147.

²¹ Ibid, 147.

pendidikan yang sudah di tempuhnya karena tidak berhasil dalam memberikan bimbingan.

Kemampuan membaca Al-qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makharijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-qur'an yang mana kemampuan membaca Al-qur'an ini dikategorikan: tinggi, sedang, rendah.

Sebagai langkah awal dalam memahami dan mengamalkan Al-qur'an ialah dengan mempelajari cara membaca Al-qur'an secara baik dan benar. Untuk itu setiap umat Islam baik laki-laki maupun perempuan harus mengenal ilmu membaca Al-qur'an terlebih dahulu. Ilmu yang mempelajari cara membaca Al-qur'an dengan baik dan benar dinamakan Ilmu Tajwid. Sedangkan untuk meningkatkan keindahan dalam membaca Al-qur'an agar menjadi daya tarik tersendiri, maka seseorang hendaklah membaca Al-qur'an dengan suara yang baik.²²

Di dunia yang semakin tua ini banyak di jumpai pemuda-pemudi yang malas membaca al-qur'an dan salah satu alasannya karena tidak bisa membaca, tidak mengenal huruf hijaiyah, tidak tahu cara membacanya yang benar, panjang dan pendeknya suatu bacaanpun sulit untuk di mengerti itulah yang membuat seseorang

²² Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang." *Jurnal Ilmiah PGMI 1* (Juni, 2017), 80.

tidak lancar dalam membaca al-qu'an. Oleh sebab itu harus ada suatu pembelajaran al-qur'an di setiap Madrasah, di dalam Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep ini dalam hal untuk kelancaran membaca al-qur'an siswa, mengajar dan membimbing siswa untuk belajar al-qur'an yakni dengan mengadakan pembelajaran at-tanzil dengan menggunakan metode klasikal (sorogan).

Guru/ustad pengajar at-tanzil di madrasah diniyah nurul hikmah sangat penting dalam proses pembelajaran at-tanzil, karena tanpa adanya guru/ustad pengajar at-tanzil pembelajaran tersebut tidak akan berjalan. adapun jumlah guru/ustad Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep ada 17 orang guru/ustad. adapun jumlah siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep ada 57 orang siswa. Siswa dalam hal ini menjadi objek di Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis karena jika tidak ada siswa maka tidak akan ada guru dan jika keduanya juga tidak ada maka tidak akan ada pembelajaran yang ditentukan.

Pembelajaran At-Tanzil adalah pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar membaca Al-qur'an. At-tanzil merupakan salah satu nama dari suatu kitab yang digunakan untuk belajar membaca Al-qur'an, kitab At-tanzil terdiri dari enam jilid sama seperti kitab Iqra', Qiraati dan yang lainnya, hanya saja yang membedakan yaitu isinya. Dalam kitab At-tanzil isinya cukup

berbeda dengan kitab yang lain, isi dari kitab At-tanzil yaitu memang mengambil dari potongan-potongan ayat yang ada dalam Al-qur'an, tidak seperti pada kitab yang lainnya yang kebanyakan kata yang ada didalamnya merupakan karangan.

Adapun kitab at-tanzil yang digunakan di Madrasah Diniyah Nurul Hikmah dalam pembelajaran itu berbeda-beda dalam hal tingkatan jilid pada kitab at-tanzil tersebut, yakni sesuai dengan kelas yang di tempuh. Kelas yang mendapatkan pembelajaran at-tanzil ini terdiri dari tiga kelas yakni kelas 1 sampai kelas 3 dan terdapat dua jilid yang harus di tempuh dari masing-masing kelas tersebut, dan setelah tamat pada jilid VI siswa akan di wisuda yaitu sebagai wisuda at-tanzil yang berlangsung pada setiap tahun di Madrasah Diniyah Nurul Hikmah itu ketika mengadakan acara tahunan ketika kenaikan kelas pada tahun ajaran baru.

Pelaksanaan pembelajaran at-tanzil itu sama seperti pada pelajaran yang lain yaitu terjadwal dengan beberapa kali pertemuan dalam satu minggu pada setiap kelas yang mendapatkan pembelajaran at-tanzil.

Dalam pelaksanaanya pembelajaran at-tanzil ini menggunakan metode (klasikal) sorogan, dimana dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa menyodorkan atau menyetorkan kitab at-tanzil di depan guru/ustad untuk di ajari.

Menurut Wijaya Kusumah, metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar

mengajar di kelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²³ Metode berasal dari bahasa Yunani Methodos yang berarti jalan atau cara. Bisa juga diartikan sebagai jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Sedangkan klasik menurut *Kamus Bahasa Indonesia (KBI)* adalah mutu yang tertinggi, mempunyai nilai atau posisi yang diakui dan tidak diragukan. Secara harfiah memiliki arti berasal dari masa lampau, tetapi masih relevan dan tidak ketinggalan zaman, karena memiliki nilai dan mutu yang tinggi.²⁴

Secara umum sorogan mempunyai arti maju untuk menyetorkan bacaan Al-qur'an kepada ustadz. Kata "sorogan" berasal dari bahasa Jawa yang berarti "sodoran atau yang di sodorkan" maksudnya suatu sistem belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Seorang kiai atau guru menghadapi santri satu persatu, secara bergantian. Menurut Mansur sorogan adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara individu. Santri menyodorkan kitabnya kepada kiai atau kepada ustadz untuk minta diajari. Sorogan disebut juga sebagai cara mengajar per kepala yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kiai.

²³ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, 30.

²⁴ Ma'mun Syarif dan Asmaran, "Peneran Metode Klasik Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 1* (April, 2018), 56.

Metode sorogan merupakan bentuk pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing individu. Kiai atau ustadz harus mampu memahami dan mengembangkan strategi dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan individu. Implikasi dari kegiatan belajar ini guru harus banyak memberikan perhatian dan pelayanan secara individual, bagi siswa tertentu guru harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan taraf kemampuan siswa. Metode sorogan adalah metode dimana seorang murid menghadap pada guru untuk membacakan suatu buku yang dipelajarinya.²⁵

HM Anin Haedari dkk mengatakan bahwa metode sorogan, pada umumnya diberikan kepada pada santri yang baru masuk dan memerlukan bimbingan secara individual. Menurut Karel Steenbrik dalam pelaksanaannya para murid mempeajari huruf-huruf Arab dan menghafalkan teks-teks yang terdapat dalam Al-qur'an, selain itu juga belajar beberapa unsur ilmu tajwid yang bermanfaat untuk melafalkan, ayat-ayat suci dengan baik. pelaksanaannya, santri yang banyak itu datang bersama, kemudian mereka antri menunggu giliran masing-masing.²⁶

Dengan sistem pengajaran secara sorogan ini memungkinkan hubungan kiai dengan santri sangat dekat, sebab

²⁵ Iys Nur Handayani dan Suismanto, "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an pada Anak." *GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2 (Juni, 2018), 105-106.

²⁶ Ibid, 106.

kiai dapat mengenal kemamuan pribadi santri secara satu per satu. Sistem sorogan ini menggambarkan bahwa seorang kiai di dalam memberikan pengajarannya senantiasa berorientasi pada tujuan, selalu berusaha agar santri yang bersangkutan dapat membaca dan mengerti serta mendalami isi kitab. Dikatakan oleh Mujamil Qomar bahwa melalui sorogan, perkembangan intelektual santri dapat ditangkap kiai secara utuh. Dia dapat memberikan tekanan pengajaran kepada santri-santri tertentu atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas mereka.²⁷

Metode sorogan yang menjadi ciri khas pendidikan di pondok pesantren telah mengalami perkembangan yang luar biasa dan sungguh suatu sistem tersebut tidak pernah ditinggalkan sama sekali oleh praktisi pendidikan di masa modern sekalipun. Sorogan adalah sebuah metode pembelajaran dengan menitikberatkan pada kesiapan dan keahlian siswa untuk mempelajari sesuatu yang kemudian dikonsultasikan kepada guru/ustadz atau kyai.²⁸

Zamakhsyari Dhofier menuturkan, sorogan adalah sistem pengajian yang disampaikan kepada murid-murid secara individual. Dalam buku sejarah pendidikan Islam dijelaskan, metode sorogan adalah metode yang santrinya cukup mensorogkan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibacakan dihadapannya. Sedangkan menurut Enung K Rukiati dan Fenti

²⁷ Ibid, 107.

²⁸ Sugiati, "Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren." *JURNAL QATHRUNA* 1 (Januari-Juni 2016), 137.

Hikmawati dalam bukunya Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, sorogan disebut juga sebagai cara mengajar per kepala, yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kyai. Mastuhu mengartikan metode sorogan adalah belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Hal senada juga diungkapkan Chirzin, metode sorogan adalah santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya.²⁹

Metode sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW. Setelah meneima wahyu sering kali Nabi Muhammad SAW membacanya lagi didepan malaikat Jibril (mentashihkan). Bahkan setiap kali bulan Ramadhan Nabi Muhammad SAW selalu melakukan musyafahah (membaca berhadapan) dengan malaikat Jibil. Demikian juga dengan para sahabat seringkali membaca tulisan Al-qur'an dihadapan Nabi Muhammad SAW, seperti sahabat Zaid bin Tsabit ketika selesai mencatat wahyu kemudian dia membaca tulisannya dihadapan Nabi Muhammad SAW.³⁰

Menurut Wahyu Utomo, metode sorogan adalah sistem belajar dimana santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan seorang guru atau kyai.³¹ Sasaran

²⁹ Ibid, 145.

³⁰ Ibid, 145.

³¹ Suprihatiningsih, Perspektif Manajemen Pembelajaran Program keterampilan, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016), 36.

metode ini biasanya kelompok santri/siswa pada tingkat rendah, yaitu mereka yang baru menguasai pembacaan Al- Qur'an. Melalui sorogan, pengembangan intelektual santri/siswa dapat ditangkap oleh ustad/guru secara utuh. Dia dapat memberikan bimbingan penuh sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran terhadap santri/murid tertentu atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas mereka.

Kelemahan penerapan metode ini yaitu:

- 1) Menuntut pengajar untuk bersikap sabar dan ulet,
- 2) Membutuhkan waktu yang lama yang berarti pemborosan, kurang efektif, dan efisien.

Kelebihannya yaitu secara signifikan kiai/ustad mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan santri/murid dalam menguasai materi yang diajarkan.³²

Pada pembelajaran at-tanzil di Madrasah Diniyah Nurul Hikmah ketika guru/ustad melakukan kegiatan pembelajaran at-tanzil di dalam kelas, pada saat ustad itu mengajar siswa yang di jilid I, II dan III ustad hanya memberikan satu contoh cara membaca pada satu ayat yang terdapat di baris paling atas pada salah satu halaman yang terdapat dalam kitab at-tanzil, kemudian siswa melanjutkan sendiri bacaannya dan ustad memberikan teguran ketika cara membaca siswa itu kurang tepat kemudian ustad memberikan contoh yang benar. Pada saat ustad mengajar

³² Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018, 130.

pada siswa di ilid IV dan V siswa sudah diberikan pemahaman tentang tajwid namun langsung prakteknya tidak dengan teorinya karena pemahaman tentang tawid secara praktek dan teori itu diberikan kepada siswa pada jilid VI.

Pembelajaran at-tanzil di Madrasah Diniyah Nurul Hikmah pada kenaikan jilid itu santri/siswa yang selesai 1 jilid dilakukan dua tes. *Pertama*, tes point yang dilakukan oleh penanggung jawab program At-tanzil dan *kedua*, tes acak yang langsung ditangani oleh pengasuh. Setelah dinyatakan lulus tes point siswa dapat melanjutkan pada tes acak, jika tidak lulus maka siswa harus mengulang dari halaman yang belum lancar. Tes acak dilakukan ketika siswa lulus tes point tes acak langsung ditangani oleh pengasuh tidak diwakilkan dan tes acak itu dilakukan dengan cara mengacak halaman yang dipilih oleh pengasuh.

2. Efektivitas metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran at-tanzil terhadap kelancaran membaca Al-qur'an Siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-guluk Sumenep

Berkenaan dengan hasil belajar, Brigg menjelaskan bahwa hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasilnya yang diraih melalui proses pembelajaran di sekolah yang di tetapkan dengan angka-angka yang diukur berdasarkan tes (penilaian) keberhasilan belajar. Tirta dalam Sukardi dan Maramis mengatakan bahwa untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah berhasil dalam

belajar, maka perlu terlebih dahulu dilakukan pengukuran, karena fungsi dari pengukuran adalah menerapkan alat ukur terhadap objek tertentu. Besaran angka yang diperoleh, barulah memperoleh makna apabila dibandingkan antara hasil pengukuran dengan suatu patokan tertentu.³³

Dengan digunakannya metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran at-tanzil untuk kelancaran membaca al-qur'an siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah, itu artinya pembelajarannya itu perorangan atau individu jadi siswa yang satu dengan yang lain tidak sama capaiannya, karena kemampuan masing-masing siswa itu berbeda-beda.

Kemampuan membaca Al-qur'an merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan Al-qur'an. Agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam Al-qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu.

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut:

³³ Nurdin Mansur, "Pencapaian Hasil Belajar Ditinjau Dari Sikap Belajar Mahasiswa." *Lantanida Journal 2* (2015), 110.

a. Tajwid

Dalam membaca Al-qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (*Makharijul Huruf*), sifat-sifat huruf (*Shifatul Huruf*) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al-qur'an.

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah Fardhu Kifayah sedangkan membaca Al-qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah Fardhu 'Ain yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-qur'an.³⁴

Dalam penerapan ilmu tajwid, Nabi Muhammad SAW merupakan contoh pendidik yang dapat dijadikan sebagai teladan. Nabi Muhammad SAW merupakan seorang guru dan pendidik yang mengajarkan Al-qur'an lengkap dengan penerapan ilmu tajwid terutama kepada anak yang masih kecil. Berkenaan dengan ini ruang lingkup ilmu tajwid yang akan dipelajari meliputi sifat-sifat huruf, makhraj huruf, bacaan-

³⁴ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Jurnal Studi al-qur'an dan Hadis* 2 (2020), 148.

bacaan yang ada dalam ilmu tajwid, tanda waqaf serta yang lainnya.

Kebanyakan siswa yang baru masuk untuk mengikuti pembelajaran at-tanzil ini kemampuan membaca al-qur'annya masih belum lancar, makharijul khurufnya masih kurang, panjang pendeknya juga belum tepat, kemudian setelah mengikuti pembelajaran at-tanzil banyak peningkatan pada siswa dalam membaca al-qur'an. Setiap siswa yang kemampuan membaca al-qur'annya sudah baik dan benar dalam artian sudah lancar bacaannya baik makharijul khuruf dan tajwidnya mereka akan diwisuda sebagai wisuda at-tanzil.

b. Makharijul Huruf

Makharijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tahu darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya. Adapun tempat keluarnya huruf meliputi:

- 1) *Al-Halq* (tenggorokan)
- 2) *Al-Lisan*(lidah)
- 3) *As-Syafatain* (bibir)
- 4) *Al-Jauf* (rongga mulut)

5) *Al-Khoisyum* (pangkal hidung)

c. Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah, Jahr, Rokhowah, Syiddah, dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hokum bacaan di antara lain hokum bacaan nun mati, bacaan mim mati, bacaan imalah, bacaan naql dan lain sebagainya.³⁵

d. Kelancaran/ At-tartil

Dalam Al-qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 Allah berfirman yang artinya:

“...atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-qur'an itu dengan perlahan-perlahan...” (QS. Al-Muzammil: 04)

Berdasarkan firman Allah yang termaktub dalam Al-qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-qur'an dengan tartil atau perlahan-perlahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca Al-qur'an mampu menghayati bacaan Al-qur'an dan benar-benar memahami isinya. Bacaan Al-qur'an yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya.

³⁵ Ibid, 148-149.

Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan Al-qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf. Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.

Dengan demikian bacaan Al-qur'an yang baik adalah bacaan Al-qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai aturan tajwid dan ilmu Al-qur'an lainnya.³⁶

Ketika guru/ustad melakukan kegiatan pembelajaran at-tanzil di dalam kelas di Madrasah Diniyah Nurul Hikmah yaitu capaian dari setiap siswa pada halaman yang di pelajari dalam kitab at-tanzil itu tidak sama. Ada siswa yang cerdas dan cekatan sehingga cepat menyelesaikan dari halaman satu kehalaman selanjutnya dan bahkan ada yang cepat pindah ke jilid selanjutnya dan ada juga yang lebih lamban dalam menerima pemahaman sehingga sulit untuk menyelesaikan halaman satu ke halaman yang lain.

Kebanyakan siswa yang baru masuk untuk mengikuti pembelajaran at-tanzil ini kemampuan membaca al-qur'annya masih belum lancar, makharijul khurufnya masih kurang, panjang pendeknya juga belum tepat, kemudian setelah mengikuti

³⁶ Ibid, 149-150.

pembelajaran at-tanzil banyak peningkatan pada siswa dalam membaca al-qur'an karena mereka benar-benar di bimbing dalam belajar membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Dan itu juga membangun motivasi bagi siswa karena mereka sesungguhnya untuk menyelesaikan tanggung jawabnya dari jilid ke jilid sehingga yang awalnya mereka tidak begitu lancar dalam membaca al-qur'an, dengan mengikuti pembelajaran at-tanzil ini pengetahuan membaca al-qur'an siswa semakin meningkat.

Setiap siswa yang kemampuan membaca al-qur'annya sudah baik dan benar dalam artian sudah lancar bacaannya baik makharijul khuruf dan tajwidnya mereka akan diwisuda sebagai wisuda at-tanzil.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam efektivitas metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran at-tanzil terhadap kelancaran membaca Al-qur'an Siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-guluk Sumenep

Dalam suatu kegiatan pembelajaran pastinya ada faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor pendukung sehingga pembelajaran tersebut berhasil maupun faktor penghambat yang dapat menghambat keberhasilan suatu pembelajaran tersebut.

Kemampuan membaca Al-qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar Al-qur'an dengan istiqomah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada

yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan juga ada yang belajar Al-qur'an karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Muhibbin Syah berpendapat bahwa faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.³⁷

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu masing-masing. Faktor ini terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik setiap individu. Kondisi fisik yang normal seperti pada umumnya menjadi faktor penentu keberhasilan individu dalam proses belajar. Misalnya, seseorang yang memiliki gangguan pada lidah tentu akan mempengaruhi tingkat kejelasan saat berbicara dan membaca terutama dalam membaca Al-qur'an. Kondisi fisik yang sehat juga mempengaruhi tingkat kemampuan seorang anak, fisik yang lemah dan sering sakit sakitan

³⁷ Ibid, 150.

juga akan berpengaruh pada proses pembelajaran seorang anak.³⁸

2) Faktor Psikologis

Faktor ini berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar. Faktor psikologis meliputi: (1) Intelegensi, yaitu kemampuan untuk mempermudah melakukan penyesuaian secara tepat terhadap lingkungan sosial seseorang. Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari beberapa cirinya yaitu cepat menangkap terhadap pelajaran, selalu ingin tahu sesuatu yang baru, dorongan terhadap sesuatu yang positif kuat, banyak ide dan kreatif. Tingkat kecerdasan seseorang juga menjadi faktor penentu tingkat kemampuan dalam membaca Al-qur'an. (2) Minat, yaitu keingintahuan dan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang memahami sesuatu seperti membaca Al-qur'an. Minat yang tinggi akan menghasilkan kemampuan yang tinggi juga. Minat berhubungan dengan perasaan individu, ketika seseorang melakukan sesuatu dengan senang maka tingkat keberhasilan akan tinggi pula. (3) Motivasi, merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan

³⁸ Ibid, 150-151.

sesuatu. Motivasi dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-qur'an. Motivasi belajar yang tepat dan usaha yang tekun akan membuahkan hasil yang baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal lingkungan sosial dan faktor eksternal non sosial.

1) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berhubungan dengan keadaan sosial disekianya, lingkungan sosial meliputi keluarga, masyarakat disekitar, guru dan teman sepermainan. Segala sesuatu yang ada di sekitar siswa merupakan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial seorang siswa yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran siswa adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat disekitarnya.³⁹ Misalnya seorang siswa tumbuh diantara keluarga yang agamis maka dia akan tumbuh menjadi seorang siswa yang agamis, jika seorang siswa tumbuh di lingkungan keluarga yang tidak terlalu agamis dan kondisi sosial masyarakatnya juga banyak yang menganut agama yang berbeda, maka kemungkinan besar siswa tersebut juga tumbuh sebagai

³⁹ Ibid, 151-152.

siswa yang tidak terlalu agamis dan tidak terlalu mengenal perbedaan antara agamanya dan agama yang dianut orang lain. Selain kondisi sosial keluarga dan masyarakat, latar belakang pendidikan juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-qur'an. Misal, siswa yang pernah mengenyam pendidikan Al-qur'an di Madrasah akan berbeda hasilnya dengan siswa yang tidak pernah mengenyam pendidikan Al-qur'an sebelumnya.

2) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial meliputi akses pendukung bagi seorang individu. Seperti pada seorang siswa, maka lingkungan non sosialnya meliputi gedung rumah dan letaknya, gedung sekolah dan letaknya, cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa. Faktor tersebut dinilai menjadi salah satu penentu kemampuan siswa dalam membaca Al-qur'an. Seperti contoh, siswa tidak akan nyaman belajar di gedung sekolah yang kumuh, bocor di saat hujan dan banyak hal lainnya. Letak sekolah yang berada di tempat tidak semestinya juga menentukan tingkat kenyamanan siswa ketika belajar.⁴⁰

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran at-tanzil dengan metode klasikal (sorogan) Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis itu ada yang dari

⁴⁰ Ibid, 152.

siswanya sendiri , dari guru/ustadnya dan juga dari orang tua. Faktor pendukung diantaranya kualitas/kemampuan seorang guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa sehingga pembelajaran at-tanzil dengan metode klasikal (sorogan) itu bisa berjalan dengan baik, kemudian juga bimbingan dari orang tua ketika dirumah agar siswa mendapatkan penguatan atau pengulangan dari pengetahuan yang sudah didapat di madrasah dan juga adanya jadwal yang terstruktur, dengan adanya jadwal terstruktur tersebut, kegiatan pembelajaran at-tanzil dengan metode klasikal (sorogan) dapat dilaksanakan dengan baik.

Dan untuk faktor penghambat diantaranya adalah adanya siswa yang sulit untuk memahami pembelajaran yang diberikan sehingga membutuhkan pengulangan misalkan selesai 1 jilid maka harus diulang lagi dan juga siswa sulit memahami tentang tajwid dan adanya siswa yang hiper aktif atau nakal sehingga sulit untuk dikondisikan dan juga kurangnya perhatian dari orang tua siswa sehingga ketika siswa di rumah tidak mendapatkan bimbingan dari orang tua dalam belajar.